

Penerapan Pendekatan *Healing Environment* Terhadap Perencanaan dan Perancangan *Healing Centre for Urban Stress* di Denpasar

I Putu Eka Dana Prastiya Narayana Putra¹, I Gede Surya Darmawan², Ida Bagus Gede Parama Putra³, Kadek Tania Utami Putri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24, Denpasar, Indonesia
e-mail: ekanarayana07@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Putra, I.P.E.D.P.N., Darmawan, I.G.S., Putra, I.B.G.P., Putri, K.T.U. (2024). Penerapan Pendekatan Healing Environment Terhadap Perencanaan dan Perancangan Healing Centre For Urban Stress di Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.50-58.

ABSTRACT

The Healing Center is a healing center for people affected by mental health disorders which involve psychological effects. Currently in Indonesia, especially in Bali, mental health is one of the problems that must be addressed, it's just that our society still often remembers the importance of mental health. It has been proven that the number of people suffering from mental health disorders in Indonesia, especially in Bali, is quite high. This is the urgency of providing Healing Center Facilities as a healing medium for people with mental health disorders. Providing an educational area in the Healing Center Design is also very important, explaining how to empower individuals or local communities to be able to maintain their mental health in facing situations. anything, especially in life. There is great hope that the provision of this Healing Center Facility will be able to reduce the number of people suffering from mental health disorders and make this facility an education for the wider community about the importance of maintaining mental health.

Keywords: *Healing Centre 1; Healing Environment 2; Mental Health 3*

ABSTRAK

Healing Centre merupakan pusat penyembuhan bagi orang-orang yang terkena gangguan Kesehatan mental yang melibatkan efek psikologis di dalamnya. Saat ini di Indonesia, khususnya di Bali kesehatan mental menjadi salah satu issue yang wajib ditangani, hanya saja masyarakat kita masih sering mengesampingkan pentingnya kesehatan mental. Terbukti angka penderita gangguan Kesehatan mental di Indonesia khususnya di Bali cukup tinggi. Hal ini menjadi Urgensi dari Penyediaan Fasilitas Healing Centre sebagai media penyembuhan bagi orang-orang dengan gangguan kesehatan mental. Pengadaan area edukasi pada Perancangan Healing Centre ini juga sangat penting, menjelaskan tentang bagaimana cara memberdayakan individu tau masyarakat setempat agar mampu menjaga Kesehatan mentalnya dalam menghadapi situasi apapun, terutama dalam kehidupan. Besar harapan nantinya pengadaan Fasilitas Healing Centre ini dapat menekan angka penderita gangguan Kesehatan mental dan menjadikan fasilitas ini sebagai edukasi terhadap masyarakat luas akan pentingnya menjaga Kesehatan mental.

Kata kunci: *Pusat Penyembuhan 1; Healing Environment 2; Kesehatan Mental 3*

PENDAHULUAN

Kesehatan Mental dapat diartikan menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu : “*Health is a state of complete physical, mental, and social well-being, and not merely the absence of disease or infirmity*”, yang

dimana berarti kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, dan bukan hanya bebas dari penyakit ataupun kelelahan. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap

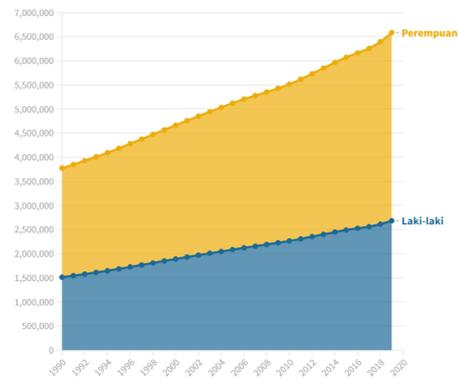
lingkungannya serta dapat tumbuh dan berkembang dengan positif sehingga merasa nyaman dengan dirinya sendiri, mampu menangani tekanan dan masalah dalam hidupnya, memiliki kebahagiaan serta menerima diri sendiri pada kelebihan dan kekurangannya.

Namun, Saat ini kesehatan mental menjadi salah satu issue yang wajib ditangani, hanya saja masyarakat Indonesia masih sering mengesampingkan pentingnya kesehatan mental. Tingkat kekuatan individu dalam menghadapi permasalahan dalam hidup berbeda-beda. Seseorang tidak mampu dalam mengatasi ataupun mengontrol emosi dalam dirinya ketika ditimpa permasalahan maka hal tersebut akan memicu terjadinya Stress. Banyak dari kalangan Remaja bahkan hingga Dewasa menggunakan alkohol untuk meredakan stress karena masalah yang di alami nya, Tidak sedikit dari mereka sampai menggunakan Narkotika untuk melupakan masalah yang menimpa mereka, Mirisnya Stress ini menjadi salah satu faktor yang memicu seseorang untuk melakukan bunuh diri. Stress yang berkepanjangan dapat memicu depresi dan kecemasan yang merupakan faktor resiko utama dama kasus bunuh diri.

Depresi atau Gangguan kesehatan mental ini merupakan kondisi kesehatan yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, perilaku, suasana hati, atau kombinasi diantaranya. Kondisi ini dapat terjadi sesekali atau berlangsung dalam waktu yang lama (kronis) Sehingga ketika tidak ditangani dengan tepat akan menjadi semakin parah dan berbahaya. Adapun beberapa Jenis gangguan kesehatan mental, yaitu : Depresi, Bipolar, Anxiety, dan gangguan tidur. Penyebab munculnya gangguan kesehatan mental ini kerap sekali dikaitkan dengan ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dengan masalah yang sedang dihadapi , Penyebab utama nya tidak lain karena Stress/frustasi, tekanan batin, atau kecemasan berlebihan.

Penderita Depresi atau gangguan kesehatan mental di Indonesia cukup signifikan dari tahun ke-tahun, dibuktikan dengan data dari *Global Burden of Disease* (2022) yang

menyatakan bahwa angka penderita depresi atau Gangguan kesehatan mental di Indonesia tahun 1990 hingga 2020 terus meningkat, angka dari data tersebut di dominasi oleh perempuan.



Berikut data angka orang dengan gangguan kesehatan mental di Indonesia :

Gambar 1
Data Penderita Depresi di Indonesia, 1990-2020
(Sumber: Global Burden of Disease 2020)

Dilihat dari tabel diatas, angka penderita depresi atau gangguan kesehatan mental di Indonesia cukup memprihatinkan, Oleh karena itu perlu adanya suatu *Space* atau Wadah yang di peruntukkan bagi orang dengan keluhan masalah kesehatan mental untuk dapat melakukan *healing* atau penyembuhan untuk *Mental health* mereka. Di karenakan Mental health masih menjadi hal yang kurang diperhatikan di Indoensia khususnya Bali, maka tempat untuk healing dengan fasilitas yang memadai sangat jarang ditemui, terkadang stigma yang salah pada masyarakat dapat menyebabkan orang dengan gangguan kesehatan mental merasa terintimidasi ketika berkubnjung psikolog sehingga mereka enggan untuk berkunjung ke tempat-tempat seperti psikolog.

Kondisi tersebut dapat mendukung urgensi dari pengadaan fasilitas dengan fungsi penyembuhan gangguan kesehatan mental atau Depresi sebagai fungsi public sehingga orang yang mengalami gangguan kesehatan mental tidak merasa terintimidasi, pembahasan kesehatan mental nantinya menuju ke-arah edukasi, bagaimana cara memberdayakan individu serta masyarakat luas untuk menjaga

kesehatan mentalnya dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu pada kehidupannya.

Maka dari itu *Public Healing Center for Urban Stress* ini ditujukan bagi orang dengan gangguan kesehatan mental yang menjadi fasilitas terpusat untuk penyembuhan penderita gangguan kesehatan mental dengan pelayanan serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penderita. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan lingkungan, yang merupakan konsep desain yang mengintegrasikan unsur-unsur alam ke dalam lingkungan binaan manusia. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan produktif bagi manusia. Diharapkan dengan adanya *Public Healing Center for Urban Stress* ini setidaknya dapat menekan angka Penderita Depresi dan Gangguan kesehatan mental serta menjadikan fasilitas ini sebagai wadah edukasi betapa pentingnya menjaga kesehatan mental dan tentunya dapat menekan stigma negatif masyarakat mengenai penderita gangguan kesehatan mental.

METODE PENELITIAN

1. Lokus, Fokus, dan Paradigma Penelitian

a. Lokus Penelitian

Lokus Penelitian berlokasi di Denpasar Selatan. Denpasar selatan adalah sebuah Kecamatan di Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia. Secara geografis, Kecamatan Denpasar Selatan berada di antara Kabupaten Badung di selatan dan barat, Nusa Penida di timur, dan kecamatan Denpasar Utara di timur laut. Menurut penggunaan tanah di Denpasar Selatan, 816 hektar merupakan lahan sawah, 183 hektar lahan pertanian bukan sawah, dan 4,000 hektar merupakan lahan bukan pertanian, seperti: jalan, permukiman, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, sungai dan lain-lain.



Gambar 2
Peta Lokasi Kecamatan Denpasar Selatan
(Sumber: Wikipedia, diunduh: Maret 2024)

b. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu merancang desain bangunan Healing Center dengan penerapan konsep Healing Environment yang didasari oleh 3 pendekatan yaitu alam, indera, dan psikologis.

2. Langkah-Langkah Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi untuk menunjang penyusunan penelitian ini, dilakukan dengan beberapa metode seperti :

- Observasi

Pengamatan langsung dalam konteks ini adalah tapak atau site yang akan dipilih dalam perancangan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi khususnya data primer berupa kondisi eksisting bangunan, situasi di sekitar site dan lain sebagainya.

- Studi Literatur

Pengamatan langsung dalam konteks ini adalah tapak atau site yang akan dipilih dalam perancangan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi khususnya data primer berupa kondisi eksisting bangunan, situasi di sekitar site dan lain sebagainya.

- Studi Banding

Menggunakan studi literatur sebagai pembanding.

b. Metode Penyajian Data

Adapun metode penyajian data yang digunakan sebagai berikut :

- Kompilasi Data

Pada Kompilasi Data ini, data yang diperoleh akan dipilah nantinya akan membentuk uraian deskripsi, table, grafik, foto, sketsa, ataupun gambar.

- Klasifikasi Data

Pada klasifikasi data ini, data yang telah diperoleh akan dikumpulkan sesuai dengan spesifikasi data tersebut, kegunaan dan juga tingkatannya pada proses Analisa data tersebut.

c. Metode Analisis Data

Pada tahap ini data disusun menggunakan analisis data sebagai berikut :

- Komperatif

Data dikumpulkan untuk memudahkan penyusunan pada tahap selanjutnya.

- Analisa

Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dianalisa permasalahan, penyebab akibat yang dapat terjadi lalu kemudian dicarikan pemecahan masalah atau solusi alternatifnya.

- Sintesa

Dari hasil diatas, selanjutnya mengintergrasikan setiap unsur dan factor pengaruhnya untuk memilih alternatif penyelesaian program dan konsep perancangan, hal ini kemudian akan memunculkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Menurut Pieper dan Uden (2006), kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap

dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.

Federasi Kesehatan Mental Dunia (World Federation for Mental Health) merumuskan pengertian kesehatan mental sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional, sepanjang hal itu sesuai dengan keadaan orang lain.

Dari uraian diatas. Kesehatan mental pada dasarnya selaras dengan lingkungannya, tumbuh dilingkungani tu, berkembang secara positif, menjadi dewasa, bertanggung jawab dan mematuhi aturan social lingkungani tu.

2. Perumusan Konsep Dasar

Sebelum merumuskan konsep dasar yang akan ditetapkan dalam perancangan dan perencanaan Healing Centre for Urban Stress ini, dilakukan beberapa pendekatan-pendekatan yang mendasari perumusan, ialah sebagai berikut (Psikologi, 2022):

a. Pengertian Healing Center

Public Healing Center adalah sebuah fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

b. Fungsi Healing Center

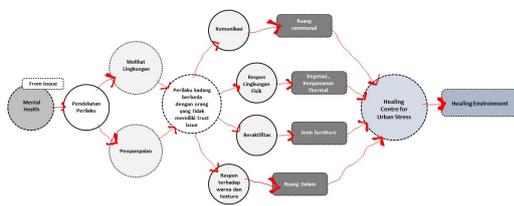
Fungsi Public Healing Center ini sebagai tempat atau fasilitas yang digunakan untuk penyembuhan penderita gangguan kesehatan mental, memfasilitasi terapi seperti terapi seni seperti musik, melukis, menari, juga terapi seperti meditasi dan yoga. Sebagai fasilitas edukasi juga yang ditujukan untuk khalayak umum, selain itu juga menjadi sarana bagi pasien untuk konsul psikolog, terapi, beristirahat, melakukan aktivitas yang

disenangi, dan tentunya dijadikan sebagai ruang edukasi juga.

c. Tujuan Healing Centre

Tujuan dari perancangan Public Healing Center ini adalah untuk merancang ide konsep desain Public Healing Center dengan lebih mendekati pada konteks alam, menciptakan ruang-ruang untuk mewedahi aktivitas para civitas yang ada didalamnya sehingga mampu mengurangi beban pikiran, fisik dan mental dalam upaya “healing” atau penyembuhan gangguan kesehatan mental, kecemasan, ataupun stress dengan ruang lingkup yang dirancang ini. Selain itu perancangan ini juga bertujuan untuk menentukan lokasi yang tepat dan sesuai untuk tapak dari Public Healing Centre ini.

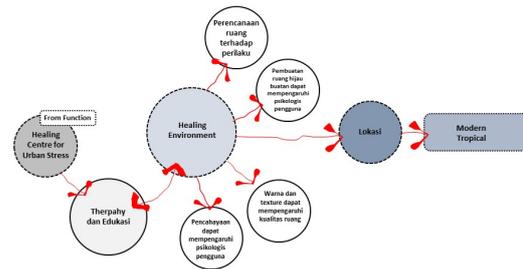
Berdasarkan pendekatan konsep dasar yang dilakukan di atas maka dapat dirumuskan konsep dasar pada Perencanaan dan Perancangan Healing Centre for Urban Stress ini sebagai berikut:



Gambar 3
Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

3. Perumusan Tema Rancangan

Tema rancangan Arsitektur Modern Tropis ini berpacu pada kondisi iklim setempat yang nantinya akan Perencanaan dan Perancangan Public Healing Center di Denpasar , Bali dibalut dengan perkembangan arsitektur modern dan juga kebutuhan-kebutuhan penerapan lainnya dalam menyesuaikan lingkungan healing environment juga.

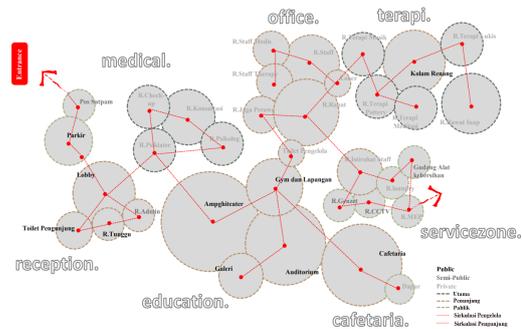


Gambar 4
Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

Arsitektur modern tropis adalah suatu gaya arsitektur yang mengedepankan sisi fungsional, disatukan dengan unsur alam, mampu bertahan dengan iklim dan cuaca yang tropis yang disesuaikan dengan alam sekitarnya, mengedepankan unsur pencahayaan, dan penghawaan yang maksimal.

4. Program Ruang

Program ini merupakan tahap menentukan dan menjabarkan secara sistematis organisasi, kelompok atau perseorangan ke dalam hubungan kegiatan (aktivitas), secara sistematis menerjemahkan mengenai pelaku kegiatan (civitas) dan aktivitas pelaku.



Gambar 5
Program Ruang
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

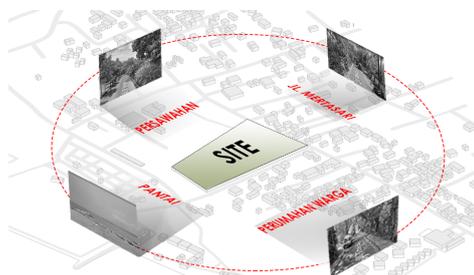
5. Lokasi Perancangan



Gambar 6
Lokasi Site
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

Lokasi site terpilih berada di Pengembak, Sanur, Denpasar. Site memiliki luasan 17.155 m² atau 1,7 Hektare yang merupakan lahan kosong yang berdampingan dengan fasilitas publik seperti Rumah Sakit dan berdampingan dengan Pantai.

Karakteristik Site

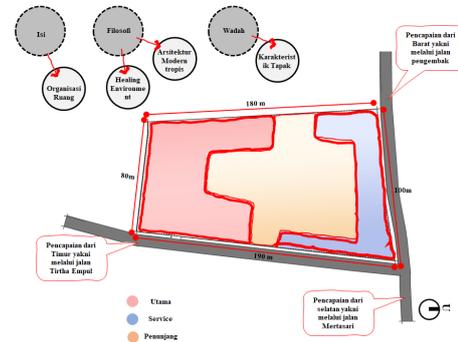


Gambar 7
Karakteristik Site
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

Eksisting site merupakan lahan kosong, dengan batas-batas site sebelah utara jalan raya, sebelah timur perumahan warga, sebelah selatan Pantai, dan sebelah barat perumahan warga dan persawahan.

6. Konsep Perancangan

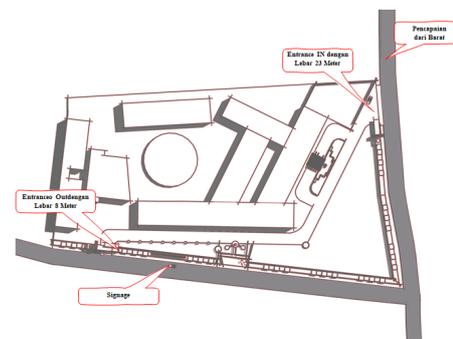
a. Konsep Zoning



Gambar 8
Konsep Zoning
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

Konsep zoning dilakukan untuk mendapatkan pembagian atau pendistribusian zonasi pada tapak yang dapat memenuhi tuntutan spesifikasi fungsi yang diwadahi berdasarkan kelompok ruang yang akan mempengaruhi aktivitas healing dengan dasar pertimbangan aksesibilitas, konsep dasar "Healing Environment".

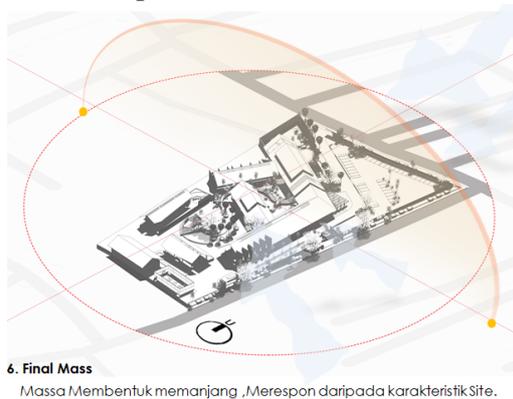
b. Konsep Entrance



Gambar 9
Konsep Entrance
(Sumber: Analisi Pribadi, 2024)

Jenis kendaraan yang dapat masuk ke dalam site adalah motor, mobil, serta minibus. Selain kendaraan akses pejalan kaki juga disediakan untuk memudahkan akses masuk, maka digunakan 2 entrance untuk akses masuk dan keluar. Berdasarkan hasil zoning, maka ditentukan 2 titik entrance utama, dan entrance bangunan.

c. Konsep Massa

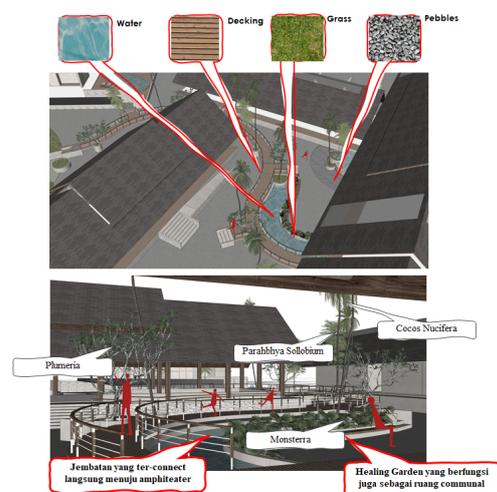


Gambar 10
Konsep Massa
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Berdasarkan pertimbangan tersebut konsep massa yang diterapkan adalah massa terklaster, penerapan massa terklaster untuk mengelompokkan bentuk-bentuk menurut kebutuhan, ukuran, bentuk dasar, atau kedekatan antar massanya. Terdapat 6 massa bangunan dan 4 Massa saling terhubung satu sama lainnya.

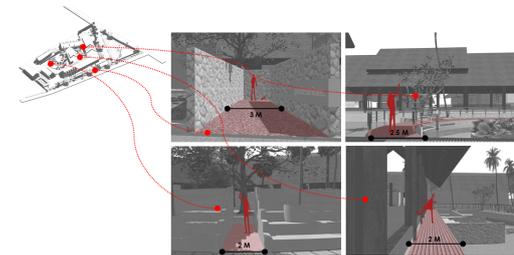
d. Konsep Ruang Luar

Pada elemen ruang luar aktif atau ruang-ruang yang mendukung aktivitas pengguna bangunan digunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan rekreatif dan atraktif dimana pengunjung dapat merasakannya melalui ruang amfghiteater.



Gambar 11
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

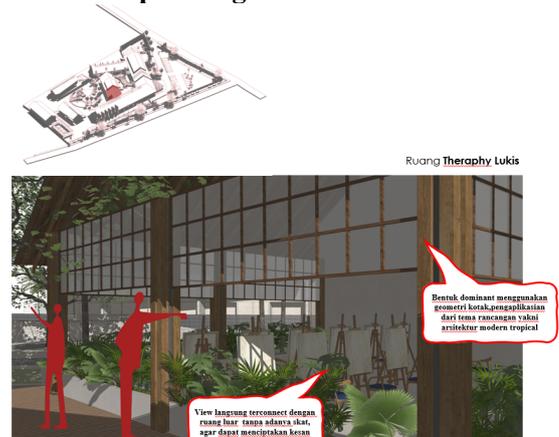
e. Konsep Sirkulasi



Gambar 12
Konsep Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Penerapan konsep dasar pada konsep sirkulasi merujuk pada penjabaran konsep dasar. Sirkulasi diadaptasi dari pola pergerakan civitas ketika melakukan aktivitas, yang mana pola sirkulasi terbentuk secara organik dan campuran, sehingga pada bangunan nantinya akan menggunakan pola sirkulasi campuran.

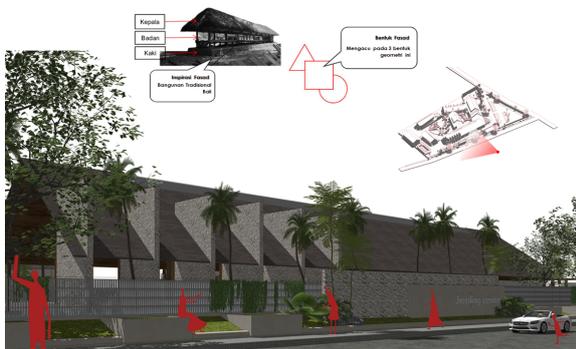
f. Konsep Ruang Dalam



Gambar 13
Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Pada konsep ruang dalam membahas mengenai 3 elemen ruang dalam yaitu lantai dinding serta plafond. Adapun beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penentuan konsep ruang dalam ini diantaranya konsep zoning, Analisa klimatologi, serta penerapan tema rancangan yang nanti diaplikasikan pada ruang dalam.

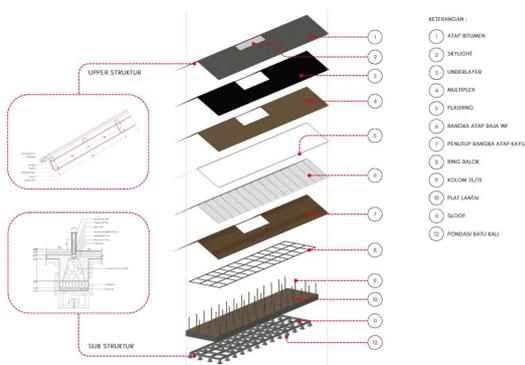
g. Konsep Wujud Bangunan



Gambar 14
Konsep Wujud Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Bentuk fasad menggunakan pakem tradisional Bali yaitu bagian kepala, badan, dan kaki. Pada penerapan fasad ini akan diterapkan pakem tersebut serta mengambil bentuk atap dari bangunan tersebut yang akan diterapkan pada seluruh

h. Konsep Struktur

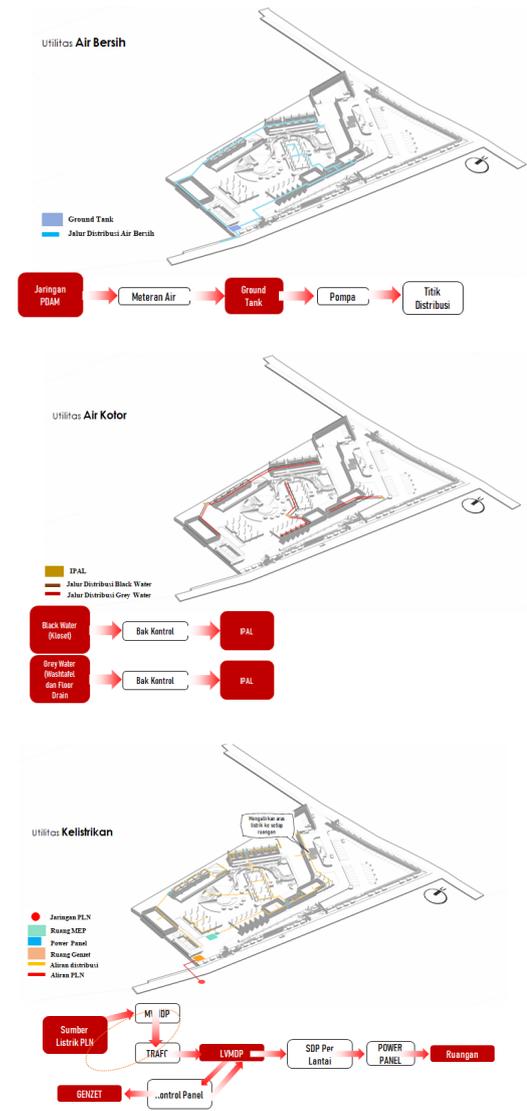


Gambar 15
Konsep Struktur
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Pada bagian sub struktur ini mempertimbangkan jenis tanah yaitu area persawahan yang sudah tidak aktif serta berdampingan dengan lahan perkebunan pisang dengan jenis tanah yaitu tanah humus yang bersifat labil sehingga pada area sub struktur akan menggunakan pondasi telapak sebagai pondasi utamanya. Pada bagian super struktur yaitu menggunakan rangka kolom dan balok beton yang dikombinasikan dengan material kayu. Pada

bagian upper struktur perancangan ini menggunakan struktur dengan rangka atap kayu ini mampu menahan struktur hingga bentang 12 meter.

i. Konsep Utilitas



Gambar 16
Konsep Utilitas
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Air bersih pada site menggunakan air dari PDAM yang dialirkan melauai pipa menuju ke dalam site , yang nantinya ditampung dalam Ground Water Tank dan natinya dipompa untuk didistribusikan ke dalam bangunan. Air kotor akan menuju ke IPAL melalui pipa air kotor dan air bekas yang diletakkn pada 3 titik pada site.

SIMPULAN

Public Healing Center ini ditujukan bagi orang dengan gangguan kesehatan mental yang menjadi fasilitas terpusat dan representative untuk penyembuhan penderita gangguan kesehatan mental dengan pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penderita. Diharapkan dengan adanya Public Healing Center ini dapat setidaknya menekan angka penderita gangguan kesehatan mental dan menjadikan fasilitas ini sebagai wadah edukasi bagi masyarakat luas akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan tentunya menekan asumsi stigma negative terhadap penderita gangguan kesehatan mental.

Konsep dasar yang diambil pada perancangan ini yaitu Healing Environment. Dimana, Healing Environment adalah konsep dimana pusat penyembuhan mengedepankan dan memanfaatkan kondisi alam sekitarnya yang nyaman, sejuk, damai, tenang untuk menunjang kesehatan pasien yang dimana ketika ini berhasil, maka akan mempercepat penyembuhan pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, T. L. (n.d.). *About Sanur Discovery Recovery and Serenity in Bali*. From <https://www.thelighthousebali.org/bali-rehab-sanur/#>
- Cahyani, N. (2023). Poltekkes Denpasar. *repository.poltekkes-denpasar.ac.id*, 1-5.
- Diana Septi Purnama, P. (2016). Modul Pembelajaran. In *Aplikasi Kesehatan Mental* (p. 4).
- Fetty Rahmawaty, R. P. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA. *Jurnal Surya Medika*, 1-6.
- Health, K. /. (2022). *Kenali Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental*. From <https://health.kompas.com/read/2022/06/18/190000468/kenali-faktor-faktor-yang-memengaruhi-kesehatan-mental?page=all>
- Istichomah, F. (Vol.10 2019). The Effectiveness of Family Knowledge About Schizophrenia Toward Frequency of Recurrence of Schizophrenic Family Members at Poly Mental Grhasia Mental Hospital D.I.Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 1-13.
- KEMENKES. (2018). From *Pengertian Kesehatan Mental*: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>
- Kesehatan, K. K. (2022). *Definisi Gangguan Mental / Mental illness*. From [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental#:~:text=Mental%20illness%20\(mental%20disorder\)%2C,waktu%20yang%20lama%20\(kronis\)](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental#:~:text=Mental%20illness%20(mental%20disorder)%2C,waktu%20yang%20lama%20(kronis))
- Nomads, T. Y. (2023). *Yoga Studio Review: The Yoga Barn (Bali, Indonesia)*. From <https://www.theyoganomads.com/yoga-studio-review-the-yoga-barn-bali-indonesia/>
- Psikologi, U. E. (2022). *Pengertian Mental Health dan 10 Cara Menjaganya*. From <https://psikologi.esaunggul.ac.id/pengertian-mental-health-dan-10-cara-menjaganya/>
- Repository, W. (2022). *BAB II*. From https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1761/3/091111024_Bab2.pdf
- Salsabila, N. (2023). *Perancangan Wellness Center Dengan Pendekatan Healing Environment di Bandar Lampung*. *Skripsi*, 4.
- Yuniatun, T. (2014). *PENGERTIAN SEHAT MENURUT WHO (WORLD HEALTH ORGANIZATION)*. From *Healthy Diary*: